

PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 2
TOMA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Efaluas Finowa'a⁽¹⁾, Fowa'a Duha⁽²⁾

¹Guru PPKn, Nias Selatan

²Dosen Universitas Nias Raya

(¹efaluasfinowaa@gmail.com, ²fowaaduha@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Toma Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menitik beratkan sumber data informan : Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha dan Guru untuk mengkonfirmasi keabsahan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan dua temuan yaitu: (1) untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Toma Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan, (2) untuk mengetahui langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Toma Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, (1) kepala sekolah mengadakan pelatihan (Diklat), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan (2) mengikut sertakan para guru dalam upaya mendorong dan menghimbau Bapak dan Ibu guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Toma Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan.

Kata Kunci: Kepala sekolah; profesionalisme; guru

Abstract

This study aims to determine the role of school principals in improving teacher professionalism at SMA Negeri 2 Toma, Toma District, South Nias Regency. The research method used is qualitative by using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation with an emphasis on informant data sources: school principals, vice principals, administrative staff and teachers to confirm the validity of the data obtained. From the results of this study revealed two findings, namely: (1) to determine the role of school principals in improving teacher professionalism at SMA Negeri 2 Toma, Toma District, South Nias Regency, (2) to find out the steps of principals in improving teacher professionalism in SMA Negeri 2 Toma, Toma District, South Nias Regency. From the explanation above, it can be concluded that the principal's efforts in improving teacher

professionalism, (1) the principal conducts training (Diklat), Subject Teacher Consultation (MGMP) and (2) involves teachers in an effort to encourage and encourage teachers to participated in various trainings and seminars in improving teacher professionalism at SMA Negeri 2 Toma, Toma District, South Nias Regency.

Keywords: *Headmaster; professionalism; teacher*

Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggungjawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepemimpinan kepala sekolah. Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru dan peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu menjalankan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan

dari berbagai pihak yang terkait. Seperti kepala sekolah bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan mampu memposisikan tenaga pendidik sesuai dengan jurusan akademik. Kepala sekolah juga merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya, seperti yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo bahwa "Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah" (Wahjosumidjo, 2010:81). Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja para tenaga pendidik yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru

yang profesional dan berkualitas serta memiliki kinerja yang bagus. Pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional yang pada akhirnya akan berdampak terhadap munculnya etos kerja yang unggul. Sedangkan profesionalisme guru adalah kondisi, arah, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Demikian juga Hal senada yang dikemukakan oleh (Kunandar, 2011:54). mengatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Toma, pengakuan kepala sekolah sudah melakukan inovasi baru terhadap tenaga pendidik, yakni kepala sekolah berupaya memberikan motivasi kepada siswa demi mendukung peningkatan prestasi belajar siswa selama pandemi, memposisikan tenaga pendidik sesuai dengan tamatan akademi serta melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran dengan tujuan untuk berbagi informasi pengetahuan. Sehingga walaupun sebagian guru yang tidak relevan dengan jurusan akademik dan mengampu mata pelajaran tertentu dapat berhasil. Hal ini juga dikarenakan untuk memenuhi jam

mengajar setiap guru serta mendapatkan tunjangan. Sehingga SMA Negeri 2 Toma mengalami perubahan/peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan dari apa yang telah dikemukakan dipembahasan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2020/2021".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?
2. Apa saja kendala-kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru?

Tujuan penelitian adalah

1. untuk mendeskripsikan upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut (Nazir, 2003:54) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Toma Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Peneliti akan memperhatikan cara kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Toma Kecamatan Toma. Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data penelitian akan diperoleh melalui pengumpulan data dari kepala sekolah SMA Negeri 2 Toma Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan.

5. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Primer dan Data Sekunder.

6. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

- a) Responden
- b) Tempat dan peristiwa
- c) Arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau percakapan yang bersifat informal dapat dilakukan terhadap guru, wakil

kepala sekolah, kepala sekolah. Wawancara dalam penelitian ini hanya dilakukan kepada responden dengan menggunakan lembar wawancara dan tatap muka langsung yang dilaksanakan secara tertutup.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data untuk keperluan tersebut.

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ada dua yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda (guru, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah.) dengan metode yang sama (wawancara). Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan ke dua teknik triangulasi ini.

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis selama di lapangan

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga data ini dinamakan pengumpulan data (*data collection*) dan kemudian dilakukan analisis data dengan reduksi data.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi.

3. Pembuktian data

Dalam langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase persiapan, proses wawancara, evaluasi wawancara, dan termasuk masalah yang sering terjadi ketika melaksanakan teknik wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Paparan Data

Struktur organisasi diperlukan sekalah untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antar seti bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya

tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi dalam instansi. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisien dan efektif tugas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh SMANegeri 2 Toma adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini. Struktur organisasi SMANegeri 2 Toma

merupakan sistem hubungan formal kerja antar setiap komponen yang memb agikan mengkoordinasi tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi SMANegeri 2 Toma Tahun ajaran 2020/2021 terlampir.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi yang digunakan SMA Negeri 2 Toma yaitu struktur organisasi permanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan sekolah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi ini didasarkan strukturnya

menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordinasi yang bersifat konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala sekolah. Struktur ini dimaksudkan untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilalihan tugas dan wewenang antar satuan bagian dengan bagian lainnya.

2. Temuan Penelitian

Penjelasan yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah di atas terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan Kepala Sekolah baik itu dari memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, MGMP, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut (Aqib 2010:96) bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, Musyawarah guru

mata pelajaran (MGMP), yang bertujuan dari diadakannya kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi peserta MGMP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan berkelanjutan. Selain itu dengan diadakannya MGMP, guru juga dapat meningkatkan kualitasnya sebagai guru dan mempersiapkan guru dalam menghadapi proses sertifikasi.

Selanjutnya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutusuai dengan kebutuhan peserta didik. MGMP, yang berfungsi sebagai wadah maupun sarana komunikasi, konsultasi, dan tukar pengalaman. MGMP ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perwujudan perubahan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selanjutnya mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat) perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikutsertakan untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan.

Kegiatan pelatihan (Diklat), sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah, bahwa upaya kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap peningkatan profesionalisme, lokakarya

yadanpenataran,yangmanalokakaryaini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengena masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar.

a. Langkah-

langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seorang kepala sekolah harus memiliki kecerdasan manajerial, yakni memiliki ide besar untuk kemajuan sekolahnya, mampu mengorganisir seluruh stafnya untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja tahunan, mampu memberi motivasi kepada seluruh staf akademik dan staf non akademik, dan selalu menghargai seluruh stafnya itu. Seorang kepala sekolah, harus mampu berkom-

unikasidengan baik untuk membuatse-luruhstafnya paham akan sesuatu yang harus mereka kerjakan, dan mampu mendorongmereka untukbekerjame-majukan institusi sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu mengevaluasi secara obyektif pekerjaannya yang diselesaikan oleh seluruh tim kerjanya, dan menjadikan sebagai inspirasi untuk perbaikan di waktu yang akan datang.

Dengan profesionalis kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya fokus pada kompetensi yang dimiliki sebelumnya, melainkan menambahkan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala SMA Negeri 2 Tomaberal cukup baik, karena kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Kemampuan membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses

pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik bebantugas mengajar, beban administrasi guru maupun bebantugas tambahan.

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas.

Keterampilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan berdampak pada kualitas pengembangan profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), membangun kolaborasi dan kerjasama antar staf, mengkaji dan mengevaluasi kinerja staf merupakan contoh-contoh pengembangan dan memberdayakan guru. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya mendukung layanan prima kepada semua peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya secara signifikan. Dengan memiliki keterampilan ini kepala sekolah akan mampu mengelola dan memberdayakan guru secara optimal.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus memiliki berbagai upaya maupun strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukanannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Menurut Aqib (2010:82) "Upaya kepala sekolah sangat besar dalam pengelolaan sekolah karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena guru lah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan latar belakangnya". Hal ini menunjukkan bahwa guru

memberikan teladan yang baik terhadap siswa yang diajarkannya.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah yang memberdayakan kompetensi guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengadakan pelatihan perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, dan mengikutsertakan seluruh guru dalam berbagai diklat.

2. Profesionalisme guru meningkat, hal ini dibuktikan dari peran kepala sekolah yang mampu:

- a. Memberdayakan guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dengan baik.
- c. Menggali potensi sesuai dengan tiap-tiap guru.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk meningkatkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Toma, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

- a. Kepala sekolah hendaknya berusaha dan berkomitmen terhadap pengembangan kinerja jajar personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan, untuk menciptakan

semua makapimpinan sekolah harus memperhatikan gaya kepemimpinan.

- b. Kepala Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalitas guru, dengan teknik maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
- c. Kepala sekolah hendaknya melihat faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan keadaan kesejahteraan guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- d. Kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan sarana prasarana sebagai bahan untuk perkembangan profesionalisme guru di sekolah.

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku:

- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakhi, Agustin sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Emzir, 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadiyanto, 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses*

- dalam *Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Pres).
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Sukardi, 2008. *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumber dari Dokumen**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *tentang Guru dan Dosen 2005*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007. *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah 2007*. Jakarta.
- Inayati Latifatul Nurul, 2014. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal.(diakses 14 Januari 2021).
- Fahmi Zohanda Muhammad, 2017. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat.(diakses 14 Januari 2021).
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602

Sumber dari Artikel